

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu ironi bagi negara maritim seperti Indonesia adalah masyarakat nelayannya merupakan golongan masyarakat paling miskin di Asia bahkan di dunia.¹ Walau data agregatif dan kuantitatif yang terpercaya tidak mudah diperoleh, pengamatan visual atau langsung ke kampung-kampung nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih nyata tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan laut yang begitu besar. Pemandangan yang sering dijumpai di perkampungan nelayan adalah lingkungan hidup yang kumuh serta rumah-rumah yang sangat sederhana. Kalaupun ada beberapa rumah yang menonjolkan tanda-tanda kemakmuran (misalnya rumah yang megah dan berantena parabola), rumah-rumah tersebut umumnya dimiliki oleh pemilik kapal, pemodal, atau rentenir yang jumlahnya tidak signifikan dan sumbangannya kepada kesejahteraan komunitas sangat tergantung pada individu yang bersangkutan.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan maupun budidaya.² Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

¹ Yuswar Zainul Basri, *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir* (Jakarta: Universitas Tri Sakti, 2007), h. 35

² Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7

Kehidupan nelayan bisa diidentikkan dengan kehidupan masyarakat golongan menengah ke bawah, bahkan sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini ditunjukkan banyaknya masyarakat pesisir khususnya nelayan yang belum mampu memenuhi kebutuhan harian, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan, sehingga sering didapatkan masyarakat nelayan yang kurang gizi, pendidikan, dan kesehatan serta berdampak pada produktivitas nelayan yang rendah.

Bagi penduduk Desa Puuwonua Kecamatan Lalongasumeeto, sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian desa karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan. Jika produktivitasnya tinggi, tingkat penghasilan nelayan akan semakin meningkat, sebaliknya jika produktivitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun, sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah.³

Rendahnya produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan khususnya yang ada di daerah pesisir Desa Puuwonua. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun.

Produksi yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Namun peningkatan produksi ikan tidak selamanya atau tidak secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Hal ini masih sangat

³ Bahrin, Nelayan. *Wawancara*, 18 Februari 2018

tergantung pada pengolahan, penanganan serta pemasaran ikan. Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi:

Faktor modal karena produksi nelayan sangat dipengaruhi oleh modal, hal ini berarti bahwa dengan adanya modal maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan mendapatkan ikan. Makin besar modal maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi).

Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan, dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktivitas nelayan menurun.

Terbatasnya pengetahuan tentang teknologi merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga kerja yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi.

Faktor tenaga kerja karena produksi sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah *output*/ produksi yang nantinya berhubungan dengan produksi bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Faktor lama melaut/ waktu, sebab dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) nelayan dengan semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan

tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan ikan dekat pantai.

Faktor iklim juga dapat mempengaruhi produksi dari nelayan sebab nelayan juga memperhitungkan atau manajemen waktu cuaca yang digunakan sebagai acuan nelayan untuk pergi melaut. Karena iklim baik panas dapat mempengaruhi pendapatan dan produksi ikan yang lebih banyak dibandingkan pada saat hujan.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (produksi) maka perlunya manajemen dalam produksi ikan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan, namun peningkatan produksi ikan tidak selamanya atau tidak secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan nelayan, hal ini harus termanajemen pada pengolahan, penanganan, serta pemasaran ikan.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Manajemen Produksi Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Puuwonua Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe)”**.

B. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada manajemen produksi nelayan dalam perspektif Ekonomi Islam dalam hal ini hasil tangkapan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi nelayan di Desa Puuwonua?
2. Bagaimana manajemen produksi nelayan dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Puuwonua?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen produksi nelayan di Desa Puuwonua.
2. Untuk mengetahui manajemen produksi nelayan dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Puuwonua.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan bacaan dan sekaligus sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
 - b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan yang lebih luas kepada pembaca terutama bagi pribadi penulis.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen Produksi merupakan usaha-usaha secara optimal penggunaan sumberdaya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja optimal, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya.⁴
2. Produksi nelayan adalah hasil tangkapan nelayan berupa ikan, cumi-cumi dan lain-lain.
3. Nelayan adalah orang yang sehari-harinya menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, maupun di permukaan perairan.
4. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia, yang perilakunya diatur oleh agama islam dan didasari oleh tauhid sebagai mana yang tercantum dalam rukun islam dan rukun iman.⁵

⁴ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Ed 1, (Yogyakarta: BPPE, 1984), h. 3

⁵ Taqiyuddin An Nabhani, *Membangun Ekonomi Alternatif Perspektif Ekonomi Islam* Penerjemah Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 47